

ABSTRAK

Nama : Kinanti Aning Rahayu
Program Studi : Farmasi
Judul : Analisis Efektivitas Biaya Terapi Kombinasi Salbutamol – Budesonide dengan Salbutamol – Metilprednisolon pada Pasien Penyakit Asma Akut di RSUP Persahabatan

Asma adalah suatu keadaan kondisi paru-paru kronis yang ditandai dengan kesulitan bernapas. Asma membutuhkan pelayanan kesehatan jangka panjang sehingga membutuhkan biaya pelayanan yang cukup besar. Salah satu cara untuk menekankan biaya pengobatan yaitu dengan melakukan analisis farmakoekonomi dengan metode analisis efektivitas biaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas biaya terapi kombinasi asma di RSUP Persahabatan. Metode pengambilan data penelitian ini dilakukan secara restropektif dengan perspektif rumah sakit melalui penelusuran rekam medik dan administrasi. Data analisis meliputi data demografi, lama rawat inap dan total biaya. Sampel penelitian ini berjumlah 56 pasien yang terdiri dari 26 pasien menggunakan kombinasi salbutamol – budesonide dan 30 pasien menggunakan kombinasi salbutamol – metilprednisolon. Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak pasien Perempuan yaitu 45 pasien (80,35%) dengan rentang usia 26 – 59 tahun yaitu 3 pasien (6,64%). Terapi kombinasi salbutamol – metilprednisolon memiliki nilai persentase efektivitas tertinggi berdasarkan LOS 63,33% dengan nilai ACER terendah yaitu Rp 82.611,95. Nilai ICER berdasarkan LOS - Rp 29.071,23. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terapi kombinasi salbutamol – metilprednisolon merupakan terapi yang *cost effective* pada pasien asma rawat inap di RSUP Persahabatan.

Kata Kunci :

Asma, Efektivitas Biaya, Salbutamol – Budesonide, Salbutamol – Metilprednisolon

ABSTRACT

Name : Kinanti Aning Rahayu
Study Program : Pharmacy
*Title : Cost-Effectiveness Analysis of Salbutamol – Budesonide
Combination Therapy with Salbutamol –
Methylprednisolone in Patients with Acute Asthma at
Persahabatan Hospital*

Asthma was a chronic lung condition characterized by difficulty breathing. Asthma requires long-term health services so it requires a considerable service cost. One way to emphasize the cost of treatment is to conduct a pharmacoeconomic analysis with the cost-effectiveness analysis method. This study aims to analyze the cost-effectiveness of asthma combination therapy at Persahabatan Hospital. The data collection method of this study was carried out restoratively with a hospital perspective through tracing medical and administrative records. The analysis data includes demographic data, length of stay and total cost. The sample of this study amounted to 56 patients consisting of 26 patients using a combination of salbutamol – budesonide and 30 patients using a combination of salbutamol – methylprednisolone. The results showed that there were more female patients, namely 45 patients (80.35%) with an age range of 26 – 59 years, namely 3 patients (69.64%). Salbutamol – methylprednisolone combination therapy had the highest percentage effectiveness value based on LOS of 63.33% with the lowest ACER value of IDR 82.611,95. The ICER value of LOS - IDR 29.071,23. Based on the results of the study, it can be concluded that salbutamol – methylprednisolone combination therapy is a cost-effective therapy for inpatient asthma patients at the Persahabaatan Hospital.

Keywords:

*Asthma, Cost-effectiveness, Salbutamol – Budesonide, Salbutamol –
Methylprednisolone*